

BAB III

DINAMIKA PERKEMBANGAN KONFLIK DAN PENGUNGSI SYRIA

A. Sejarah Konflik Suriah

Dalam kejadian-kejadian maupun fenomena yang terjadi di bumi pada saat ini tidak lepas dari konflik. Mulai dari zaman dahulu semenjak belum adanya sistem-sistem politik di era sekarang ataupun negara-negara yang berbeda dalam hal pandangan pemikiran sudah terjadi peperangan. Mulai dari zaman ke nabian, zaman Romawi, zaman Persia, sampai pada saat sekarang.

Pengertian Konflik menurut *Taquiri* dalam *Newstorm* dan *Davis* sebuah warisan kehidupan sosial yang boleh berlaku dalam berbagai keadaan suatu akibat, yang dimana berbangkitnya keadaan yang berbuah ketidaksetujuan, kontraversi dan pertentangan di antara dua pihak atau lebih pihak secara terus-menerus.⁵⁶

Selain itu menurut salah satu ahli yaitu *Fischer* (1990:6), menjelaskan definisi dari konflik dapat di definisikan yaitu sebagai situasi atau kondisi sosial yang dimana terdapat ada dua atau lebih dari dua kelompok yang dimana mempunyai suatu perbedaan tujuan ataupun perbedaan nilai-nilai lainnya.⁵⁷

Konflik yang terjadi di Suriah terjadi pada tahun 2011. Hal itu terjadi pada saat adanya pertikaian antara pihak dari *Bashar Al-Assad* (Presiden Suriah) dengan pihak oposisi. Dari kejadian pada awal terjadinya dimulai dari *Arab Spring*, negara-negara di kawasan *Jazirah Arab* dan daerah-daerah negara Afrika bagian utara. Dampak dari *Arab Spring* tersebut akhirnya berdampak juga pada situasi dalam negeri Suriah yang dimana Presiden Suriah *Bashar Al-Assad* yang sudah memimpin negara Suriah

⁵⁶ Pengertian Konflik Sosial, Penyebab, Macam-Macam & Dampaknya, <https://www.sepengetahuan.co.id/2017/08/23-pengertian-konflik-menurut-para-ahli.html> : Di akses pada 19 November 2018.

⁵⁷ Pengertian konflik, digilib.unila.ac.id/6017/15/BAB%20II.pdf ; Diakses pada 19 November 2018.

dari tahun 2000 hingga saat ini dan masih enggan mundur dari posisinya.

Sebelumnya dalam kepemimpinannya Suriah yang dahulunya dipimpin oleh sang Ayah yaitu *Hafez Al-Assad* dimulai pada tahun 1957 hingga kematiannya pada tahun 2000. Pada tahun kematiannya itu juga *Bashar al-Assad* menggantikannya. Dari kejadian tersebutlah yang membuat para penduduk memprotes dengan kepemimpinan yang berlanjut. Karena sistem yang dilakukan oleh *Bashar al-Assad* tidak jauh berbeda dengan penerapan yang dilakukan sang Ayah. Dalam kepemimpinan *Bashar al-Assad* yang otoriter yang tidak mau turun dari jabatannya menimbulkan konflik antara kedua belah pihak yang sampai saat ini masih terjadi.

Faktor seperti ras atau agama yang berbeda juga menjadi salah satu faktor terjadinya konflik Suriah. Karena *Bashar al-Assad* dari keluarga yang menganut *Syiah*, melihat penduduk Suriah yang rata-rata menganut *Sunni*. Selain itu, jajaran para petinggi Suriah dari kalangan *Alawit*, *Kristen*, dan *Syiah*. Sehingga kesenjangan ataupun kebijakan yang di keluarkan oleh kepemimpinan *Bashar al-Assad* tidak membuat masyarakat mereka yang kebanyakan menganut faham yang berbeda yaitu *Sunni*, tidak mendapatkan kepuasan terhadap kepemimpinan *Bashar al-Assad* bahkan mereka terdiskriminasi berbanding terbalik dengan realita yang mereka inginkan. Masyarakat Suriah yang seharusnya mendapatkan keadilan di negara mereka sendiri tetapi hal-hal tersebut tidak sesuai yang di harapkan.

Faktor tumbangannya kepemimpinan otoriter yang ada di negara-negara Arab maupun Afrika bagian utara seperti jatuhnya *Muammar Khaddafi* yang terjadi Libya. Presiden Tunisia yaitu *Zine Al-Abidine Bin Ali* yang telah berkuasa selama 23 tahun itu juga tumbang. Kejadian tersebut juga kembali terjadi pada Presiden Mesir *Husni Mubarak*, akibat sulit mengatasi para demonstran selama 18 hari dan pada akhirnya mundur ditanggal 11 Februari 2011.⁵⁸

⁵⁸ Sidik Jatmika, Jurnal Hubungan Internasional 158 VOL. 2 NO. 2 / OKTOBER 2013, *The Arab Spring 2010: Puncak Gunung Es Krisis Politik di Kawasan Timur Tengah*, Diakses pada 19 November 2018.

Sebelumnya pada awal tahun 2000an *Saddam Husein* juga jatuhnya di Irak, setelah dari pihak militer Amerika Serikat mencoba berkali-kali menjatuhkan *Saddam Husein*. Dari kejadian tersebut membuat penduduk Suriah ingin menjatuhkan kepemimpinan otoriter yang dipimpin oleh *Bashar Al-Assad*. Karena melihat penguasa negara-negara di kawasan Arab dan Afrika Utara sudah dijatuhkan, penduduk Suriah ingin terjadinya dari rezim *Bashar al-Assad* yang saat ini masih memimpin juga jatuh.

Arab Spring ini merupakan salah satu langkah negara-negara barat yang di pimpin oleh Amerika untuk menyebarkan paham demokrasi ke negara-negara Arab dan sekitarnya atau yang biasa disebut dengan *demokratisasi*. Agar negara-negara Arab dan sekitarnya dipimpin oleh Presiden ataupun pemimpin yang menggunakan pemikiran Demokrasi dan meninggalkan sistem negara yang sebelumnya di anut. Sehingga negara-negara yang dipimpin oleh pemimpin yang otoriter jatuh maupun ditumbangkan dengan cara apa pun oleh pihak negara-negara barat yang di inisiasikan oleh Amerika.

Dari kejadian *Arab Spring* tersebut dapat di lihat bahwa situasi di negara Suriah saat ini masih dipimpin oleh pemerintah yang otoriter atau yang memimpin negara yang waktunya sangat lama. Secara tidak langsung masyarakat Suriah merespon dengan kejadian-kejadian yang menimpa negara-negara Arab. Akibat pembontakan tersebut terjadi penyerangan yang pada akhirnya menimbulkan peperangan bahkan konflik panjang yang sampai saat ini masih berlangsung.

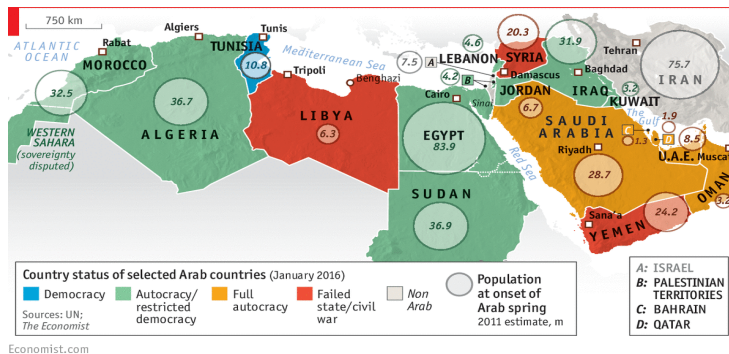
Di tembok tersebut yang bertuliskan protes agar rezim dari *Bashar al-Assad* untuk turun dari jabatannya.⁵⁹ Suriah bukan satu-satunya negara yang mengalami Arab Spring, negara Tunisia merupakan negara yang pertama kali mengalami kejadian ini. Setelah itu di susul oleh negara-negara seperti

⁵⁹ Muhammad Najih Arromadlon, *Memahami Konflik Suriah, Tragedi Kemanusiaan Terbesar Abad 21*, diakses dari <https://news.detik.com/kolom/3398935/memahami-konflik-suriah-tragedi-kemanusiaan-terbesar-abad-21>, di akses pada 19 November 2018.

Libya, Mesir, Yaman, Bahrain dan Suriah yang pada saat ini masih bergejolak untuk di jatuhkan.

Melihat konflik yang terjadi di Suriah terbilang terhitung cukup lama untuk menjatuhkan *Bashar al-Assad*. Sedangkan negara Mesir mejatuhkan Husni Mubarak selama 18 hari, Presiden Tunisia *Zine Al-Abidine Bin Ali* yang telah berkuasa selama 23 tahun itu juga tumbang selama 1 tahun, sedangkan Muammar Khaddafi walaupun sempat melawan dan pada akhir di bunuh dengan cara yang sangat tragis di bunuh.⁶⁰

Konflik peperangan antar dua kubu masyarakat yang terjadi di Yaman yang saat ini masih berlangsung, karena di dalamnya ada kepentingan dari dua kubu besar seperti Arab Saudi yang berasal dari kalangan *Sunni* dan negara Iran menjadi lawan yang mewakili dari kalangan *Syiah*. Kedua negara tersebut kebanyakan tidak terlibat langsung dari konflik yang terjadi di Yaman, tetapi mereka melakukan dengan cara memberikan pendanaan terhadap pihak-pihak yang berkonflik.



Gambar 4. Urutan Arab Spring

The Economist, *Daily Chart The Arab Spring, Five Years On*⁶¹:

⁶⁰ Iqbal Kholidi, GeoTimes, *Arab Spring Dan Enam Tahun Revolusi Suriah*, 26 Maret 2017, diakses dari :

<https://geotimes.co.id/kolom/internasional/arab-spring-dan-enam-tahun-revolusi-suriah/> : Diakses pada 19 November 2018.

⁶¹ The Economist, *Daily Chart The Arab Spring, Five Years On*, 2016, diakses dari <https://www.economist.com/graphic-detail/2016/01/11/the-arab-spring-five-years-on> : Diakses pada 8 Desember 2018.

Adapun kejadian Arab Spring yang menimpa beberapa negara yang terjadi pada sekitaran pada tahun 2011 hingga tahun 2016:

1. Arab Spring Tunisia

Pada tahun 2011 Arab Spring yang terjadi di Tunisia, dan setelah itu dilakukannya pergantian pemerintah sementara. Akibat Presiden *Ben Alli* melarikan diri, setelah itu dilakukannya pemilihan umum pertama dilakukan. *Partai Islamist Nahda* menang dalam pemilihan umum tersebut dengan memenangkan kursi parlemen terbanyak.

Pada tahun 2013 salah satu anggota parlemen dari pihak oposisi dibunuh akibatnya terjadinya krisis politik di Tunisia, sehingga pihak pemerintah yang dipimpin oleh *Partai Islamist Nahda* mengundurkan diri. Di sekitaran tahun 2014 krisis politik tersebut dapat diselesaikan dan konstitusi disetujui dari pihak parlemen.

Tidak lama kemudian setelah jatuhnya *Partai Islamist Nahda*, ditahun 2015 dari partai sekular yaitu *Partai Nida Tounes* memenangkan dalam pemilihan parlemen. Di tahun yang sama pada 2015 setelah terpilihnya dari partai sekular, terjadi serangan yang dilakukan di salah satu resort dekat pantai. Akibat dari serangan tersebut, sekitar 38 orang tewas terbunuh. Pihak dari ISIS yang bertanggung jawab atas serangan tersebut yang terjadi di kota Sousse.

2. Arab Spring Libya

Pembrontakan melawan *Muammar khadaffi* dimulai di kota *Benghazi* dan terbunuhnya *Muammar Khadaffi* pada tahun 2011. Setelahembrontakan itu selesai, para pemberontak ditangkap di *Tripoli* ibu kota Libya. Konflik senjata NATO memaksakan untuk zona larangan terbang dan menghancurkan angkatan udara dari *Khaddafi*. Terjadinya pemilihan demokrasi pertama pada tahun 2012, dari pihak independen yang mendapatkan kursi terbanyak dalam kongres nasional baru secara umum (*General National Congress*). Adanya serangan yang dilakukan di kota *Benghazi* yang dimana pada serangan tersebut

terbunuhnya duta besar Amerika Serikat yang berada di *Benghazi*.

Konflik senjata kembali terjadi pada tahun 2013, yaitu dengan terjadinya pemberontakan perebutan kilang minyak yang ada di bagian timur negara Libya. Pada tahun 2014 pemilihan umum dilakukan untuk menggantikan *General National Congress*. Di tahun yang sama terjadinya operasi yang biasa disebut dengan “*Libya Dawn*” yaitu larangan zona terbang di kawasan Libya, didukung oleh pihak *Islamist Militianmen* yang memindahkan parlemen dari kota *Tripoli* menuju kota *Tobruk*.

3. Arab Spring Mesir

Protes yang terjadi di ibukota Mesir yaitu Kairo pada tahun 2011. Dalam protes tersebut para pendemo menolak aturan dari presiden *Hosni Mubarak*. Setelah kejadian brutal yang berlangsung di *Tahir Square*, *Hosni Mubarak* memberikan jabatan kepada pihak dewan militer. Jatuhnya *Hosni Mubarak* dari jabatan presiden menunjukkan kekuatan untuk melakukan pemilihan umum presiden dan parlemen. Dari pemilihan parlemen dimenangkan oleh aliansi partai demokrat yang di pimpin oleh *Muslim Brotherhood's Freedom and Justice Party*.

Di tahun 2012 *Muhammad Morsi* menjadi kandidat yang usung dari *Muslim Brotherhood's Freedom and Justice Party* dan terpilih sebagai presiden setelah menggantikan *Hosni Mubarak*. Dalam kejadian protes sebelumnya kurang ada 50 orang yang meninggal. Tidak berselang lama kejadian yang lama terulang kembali, *Muhammad Morsi* di gulingkan dengan cara kudeta oleh pihak militer.

Dari pihak polisi membubarkan aksi anti kudeta, yang dalam kejadian ini terbunuhnya sekitar 800 orang dan partai *Muslim Brotherhood* dilarang untuk melakukan kegiatan politik. Setelah konstitusi baru menyetujui untuk referendum, *Abdel Fattah al-Sisi* salah satu pemimpin dari kalangan militer menang dalam pemilihan umum. Pihak yang mendukung al-Sisi menang dalam pemilihan parlemen.

4. Arab Spring Yaman

Di tahun 2011 protes bermula saat presiden Yaman *Ali Abdullah Saleh* berjanji tidak ingin melakukan pemilihan ulang pada waktu itu. Sekitar 45 pasukan terbunuh dalam protes tersebut yang terjadi di Sana'a. Dari pihak *Al Qaeda in the Arabian Peninsula* (AQAP) menangkap sebagian banyak yang ada di provinsi Abyan. Setelah protes yang terjadi pada 2011, presiden Ali meninggalkan Yaman dan menyerahkan kekuatan kepada deputi nya yaitu Abdul Rabbo Mansor Hadi.

Di tahun 2014 harga minyak atau bahan bakar memprovokasi terjadinya anti-pemerintah dan terjadi demonstrasi yang menyebabkan Abdul Rabbo Mansor Hadi dipecat. Bertambah masalah datang ketika dari pasukan Houthi yang paling banyak berada di Sana'a. Di tahun 2015, Abdul Rabbo Mansor Hadi melarikan diri ke daerah Aden yang dimana daerah tersebut merupakan daerah kubu Hadi yang berada di selatan Yaman. Dari pihak Arab Saudi memimpin bom koalisi yang dikuasai wilayah Houthi.⁶²

Adapun masalah-masalah dan faktor-faktor yang menyebabkan konflik Suriah tersebut terjadi dari kacamata yang memiliki kepentingan dari negara-negara lain serta dari kacamata global.

B. Masalah Konflik Suriah

Masalah Pertama yaitu dengan adanya masalah domestik, kurangnya suatu pergerakan yang dimana beberapa hal banyak di batasi oleh pihak rezim Bashar. Selain itu dari pihak rezim Bashar banyak melakukan tindakan yang merugikan masyarakat Suriah seperti korupsi, ketidakadilan, kesenjangan sosial, perlakuan aparat yang melewati batas-batas hak asasi manusia dengan membabi buta melakukan penembakan. Karena kebanyakan dari pemimpin yang ada di pemerintahan berasal

⁶² *Ibid.*

dari kalangan Alawit, sedangkan masyarakat Suriah banyak menganut Sunni.⁶³

Masalah Kedua yaitu adanya kepentingan dari negara-negara barat seperti Amerika Serikat, Israel, beberapa negara sekutu yang ada di Timur Tengah yang berupaya untuk menjatuhkan Bashar al-Assad dari posisinya.⁶⁴ Karena sampai saat ini Bashar al-Assad pemimpin di kawasan Arab yang masih memimpin setelah kematian sang Ayah dan sampai saat ini masih memimpin. Tujuan dari negara-negara tersebut yaitu menghapus sistem otoriter yang dipimpin oleh sang Ayah terdahulu dan di lanjutkan oleh Bashar al-Assad.

C. Faktor Konflik Suriah

Faktor Pertama yaitu adanya aktor dari luar negeri, adanya perebutan kekuatan dari negara-negara besar yang masih berada di sekitar wilayah Arab yaitu Arab Saudi dan Iran. Kedua negara tersebut berlomba-lomba untuk saling menjadi negara yang berpengaruh dalam hal politik. Karena dari rezim Bashar di dukung kuat oleh Iran dan Russia, ada pihak lain Arab Saudi, Turki, Qatar ikut serta agar rezim Bashar tumbang dan mengubah sistem pemerintahan Suriah menjadi Demokrasi. Pihak oposisi terbantu dengan pemberian dana atau persenjataan dari Arab Saudi dan koalisinya.

Faktor Kedua yaitu adanya aktor dalam negeri, melihat dari konflik yang terjadi banyak aktor lokal seperti ISIS (*Islamic State in Iraq and Syria*), kelompok Al Qaeda, kelompok oposisi yang menyuarakan untuk Demokrasi yaitu *National Coordination Body for Democratic Change*, dan dari pihak rezim Bashar al-Assad yang terus mencoba mempertahankan posisinya.

Kekacauan dari dalam negeri sudah menjadi masalah besar, karena dengan banyaknya kelompok-kelompok, pihak

⁶³ Torstein Schjøtz Worren, *Fear and Resistance; The Construction of Alawi Identity in Syria*, Master thesis in human geography, Dept of Sociology and Human Geography, University of Oslo, 2007, hal. 53

⁶⁴ Panji Lazurdi, *Kebijakan Angela Merkel Terhadap Masuknya Pengungsi Suriah di Jerman*, 2018, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

oposisi, dan pihak rezim Bashar berperang di wilayah atau negara yang sama. Sehingga situasi dalam negeri Suriah sampai saat ini tidak kondusif akibat konflik yang terjadi. Bahkan, aktornya tidak hanya aktor dalam negeri bahkan dari luar negeri.⁶⁵

Latarbelakang dari kedua tokoh ayah dan anak ini sangatlah berbeda yang dimana memiliki profil yang sangat berbanding terbalik. Latarbelakang dari sang ayah Hafez al-Assad yang merupakan dari mantan kalangan militer di Angkatan Udara. Sedangkan sang anak Bashar al-Assad tidak memiliki banyak pengalaman di bidang politik, karena Bashar merupakan salah satu hanya dari lulusan dokter yang tidak memiliki pengalaman politik. Sehingga melihat dari kedua aspek tersebut sang ayah yang lebih berpengalaman, karena sudah memimpin negara Suriah kurang lebih selama 30 tahun lamanya.

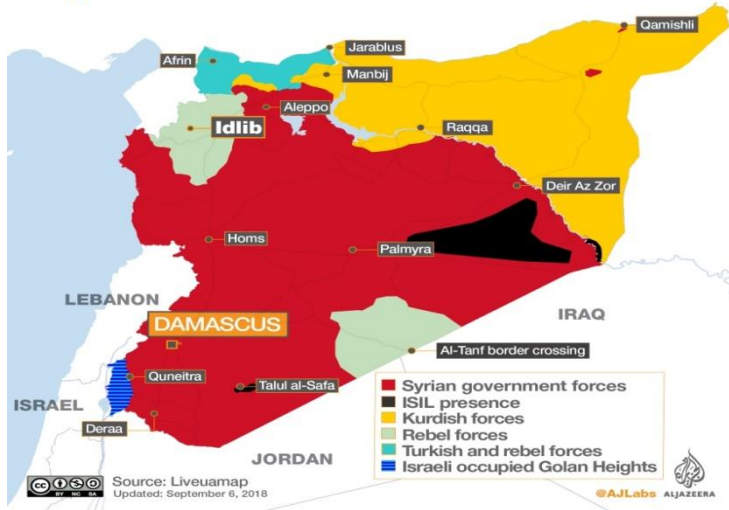
Akibat dari protes grafiti yang di tuangkan ke tembok, rezim Bashar al-Assad menangkap dan memenjarakan para anak-anak remaja tersebut. Sehingga masyarakat menuntut dan turun ke jalan memprotes untuk membebaskan mereka, reaksi sebaliknya yang di lakukan tentara dari rezim Bashar al-Assad dengan melakukan penembakan yang berlebihan sehingga menimbulkan 4 nyawa warga sipil meninggal dunia yang dilakukan militer setempat. Bahkan kejadian tersebut tidak mengurangi bentrokan antara rezim Bashar al-Assad dan meluas dari kota *Derraa* ke kota-kota sekitarnya. Kejadian tersebut menjadi pemicu adanya menyebarnya konflik yang terjadi antara masyarakat sipil dengan militer.

Kekerasan yang dilakukan rezim Bashar Al-Assad yang ditujukan kepada masyarakat sipil tidak enggan untuk melakukan penembakan langsung terhadap masyarakat sipil. Karena pada dasarnya masyarakat terus menuntut untuk Bashar al-Assad untuk turun dari jabatannya yang dimana tuntutan tersebut yang menjadi pemicunya yaitu akibat terjadinya Arab

⁶⁵ Muhammad Najih, *Memahami Konflik Suriah, Tragedi Kemanusiaan Terbesar Abad 21*, diakses dari <https://news.detik.com/kolom/d-3398935/memahami-konflik-suriah-tragedi-kemanusiaan-terbesar-abad-21> : Diakses pada 8 Desember 2018.

Spring. Aksi-aksi protes tersebut juga terjadi di ibukota *Damaskus*.

Syria: Who controls what?



Gambar 5. Perang Suriah, Siapa yang Mengendalikan?

Alia Chunghtai, Aljazeera, *Syria's war: Who controls what?*⁶⁶:

Di salah satu provinsi Suriah yaitu di daerah *Idlib* dilema dalam menentukan pilihan. Karena pilihannya hanya ada dua pilihan, yang pertama menyerah dan yang kedua mati. Selain berhadapan dengan rezim *Bashar al-Assad*, salah satu kelompok pemberontak ini berhadapan dengan pihak dari negara Turki. Melihat dari sisi kondisi geografis yang dimana provinsi Idlib berbatasan langsung di sebelah utara dengan Turki.

Akibatnya pembontak Suriah tersebut merasa tertekan dan bimbang dalam menentukan pilihannya. Kurang lebih selama 7 tahun dalam melakukan pembontakan untuk menolah rezim *Bashar al-Assad*. Di pihak oposisi yang selama ini dengan

⁶⁶ Alia Chunghtai, Aljazeera, *Syria's war: Who controls what?*, diakses dari <https://www.aljazeera.com/indepth/interactive/2015/05/syria-country-divided-150529144229467.html> : Diakses pada 8 Desember 2018.

di dukung bantuan seperti bantuan persenjataan oleh Rusia dan Iran untuk melawan kelompok salah satu cabangnya dari *Al-Qaeda*.

Melihat dari sisi geografis, para pemberontak tersebut hanya ada pilihan yaitu dengan bergantung kepada pihak di luar Suriah. Yang paling memungkinkan disini hanya negara Turki saja karena dengan dekat wilayah Turki dan kawasan kelompok pemberontak tersebut. Dukungan yang berada di pihak Turki seperti Amerika dan negara-negara Eropa yang dimana Turki berusaha untuk mendorong agar dari pihak Rusia untuk menerima usulan agar menghindari bentokan yang ada di *Idlib*.

Hal itu terlihat pada saat presiden *Turki Rəcəp Tayyep Erdogan* menemui *Vladimir Putin* di Sochi, Rusia. Kunjungan tersebut merupakan kunjungan kedua kalinya *Rəcəp Tayyep Erdogan* menyambangi Rusia. Setelah di kuasainya daerah *Idlib* ini, daerah tersebut memiliki sebuah akses untuk ke perbatasan Turki. Karena pasokan seperti logistik bantuan kemanusiaan serta pasokan senjata melalui daerah tersebut.⁶⁷

D. Sejarah Awal Kedatangan Pengungsi Suriah

Sejak tahun 2011 terjadinya konflik Suriah menimbulkan kerusakan fasilitas publik, banyak korban jiwa, keadaan dalam negeri yang tidak kondusif. Hal tersebut, membuat para masyarakat Suriah lebih memutuskan untuk pergi atau bermigrasi ke negara-negara yang lebih aman seperti negara-negara Timur Tengah (Irak, Lebanon, Mesir, Yordania) dan negara-negara Eropa seperti Jerman dan beberapa wilayah Eropa lainnya.

Dalam konteks kejadian ini, mereka pengungsi Suriah yaitu seseorang ataupun kelompok yang dimana mereka harus terpaksa meninggalkan negara Suriah karena lebih memilih keselamatan diri mereka. Sedangkan imigran Suriah di sisi lain

⁶⁷ Pandasurya Wijaya, *Menyerah atau mati pemberontak Suriah kini berhadap pada Turki*. Diakses dari <https://www.merdeka.com/dunia/menyerah-atau-mati-pemberontak-suriah-kini-berharap-pada-turki.html> : Di akses pada 18 Desember 2018.

yaitu sekelompok atau seseorang yang memiliki motivasi lain untuk pindah ke wilayah lain bukan karena motivasi paksaan.

Dalam kepemimpinan Bashar Al-Assad yang dimana menolak untuk mengundurkan diri dan sedangkan pemimpin-pemimpin otoriter di negara-negara Timur Tengah maupun di Afrika Utara sudah tumbang maupun di hukum mati. Sikap tersebut yang menimbulkan adanya pertempuran dari pihak pemerintah rezim Bashar Al-Assad dan pihak oposisi yang menginginkan Bashar Al-Assad untuk mengundurkan diri dari posisinya.

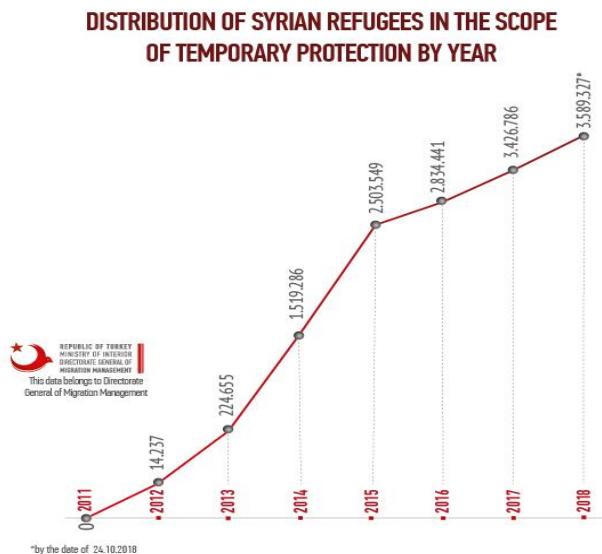
Keanekan negara-negara Timur Tengah lainnya seperti Arab Saudi, Bahrain, Kuwait, Qatar, dan Emirat Arab tidak menerima mereka untuk bisa tinggal disana. Faktor penolakan karena adanya faktor kurangnya pengalaman negara-negara tersebut menangani para pengungsi Suriah. Selain itu, faktor perbedaan aliran seperti Syiah dan Sunni juga menjadi salah satu faktor negara-negara tersebut menolak. Padahal dalam segi perekonomian dari negara-negara Timur Tengah tersebut bisa di katakan mampu dan tergolong sebagai negara-negara yang maju.

Adapun pengungsi Suriah yang melakukan perjalanan mencari suaka ke negara-negara Eropa yang dimana sebagai tujuan utama seperti negara Jerman. Dari kebijakan *Open Door Policy* yang dilakukan Angel Merkel, karena faktor kemanusiaan yang menjadi faktor Jerman menjadi negara yang mau menampung para pengungsi Suriah. Selain itu, karena Jerman masuk dalam anggota Uni Eropa, bertujuan untuk mempromosikan atas dasar kemanusiaan kepada pengungsi Suriah.

Dalam Konvensi 1957 dan Protokol 1967, di jelaskan bahwa pengungsi yang telah di setuju oleh negara Uni Eropa. Dari persetujuan perjanjian tersebut yang dinamakan prinsip *non-refoulement*, negara-negara Uni Eropa bertanggung jawab agar memberikan tempat perlindungan untuk seseorang maupun sekelompok orang yang keluar dari negara asal mereka karena adanya kejadian yang serius seperti konflik Suriah ini.⁶⁸ Uni

⁶⁸ Victoria Metcalfe, *The Migration Crisis? Facts, Challenges & Possible Solutions*, diakses dari:

Eropa telah membentuk sebuah badan yang bertujuan untuk mengurus pengungsi dengan legal atau resmi yang dinamakan *Common European Asylum System, Temporary Protection* yang bertujuan untuk memberikan tempat tinggal sementara dan melindungi kepada seseorang ataupun sekelompok yang menginginkan untuk suaka.⁶⁹



Gambar 6. Distrobution of Syrian Refugees in the Scope of Temporary Protection by Year
 Republic of Turkey Ministry of Interior Directorate General of Migration Management, “*Migration Statistic*”⁷⁰:

<https://www.odi.org/sites/odi.org.uk/files/odiassets/publications-opinion-files/9913.pdf> . Diakses pada 19 Maret 2019.

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Republic of Turkey Minstry of Interior Directorate General of Migration Management, “*Migration Statistic*”, http://www.goc.gov.tr/icerik6/temporary-protection_915_1024_4748_icerik : di akses pada 4 Januari 2019

Tabel di atas merupakan jumlah peningkatan pengungsi yang datang dari Suriah menuju ke Turki. Dimulai dari tahun 2011 yang dimana tahun tersebut terjadinya konflik yang terjadi di Suriah. Total pengungsi yang saat ini datang ke Turki mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2018 kurang lebih 3,5 juta jiwa. Pada tahun 2013 merupakan tahun yang dimana pengungsi bertambah terus menerus yang dimana jumlah yang terakhir tercatat pada 24 Oktober 2018.

Jumlah penduduk negara Turki yang saat ini kurang lebih berjumlah sekitar 80 juta jiwa, dari hampir 80 juta jiwa tersebut sekitar kurang lebih 4% penduduk didalam termasuk pengungsi Suriah yang tinggal dan hidup di 81 wilayah negara bagian Turki.

E. Bantuan Turki Terhadap Pengungsi Suriah

Sejak konflik terjadi pada tahun 2011, kurang lebih dari sekitar 5 juta penduduk telah keluar dari Suriah. Mereka mencari tempat yang aman seperti negara-negara Lebanon, Yordania, Turki, dan beberapa negara disekitarnya. Jutaan penduduk Suriah melarikan diri melewati perbatasan, konflik seperti melarikan dari peluru-peluru, bom, dan senjata kimia yang menghancurkan daerah tempat tinggal mereka.

Turki adalah salah satu negara yang menjadi penampung bagi pengungsi, ada kurang lebih sekitar 3 juta warga Suriah yang sudah terdaftar (UNHCR Turkey). Melihat ada negara-negara seperti Yordania, Lebanon dan Turki, negara Turki menjadi negara yang menampung lebih banyak ketimbang 2 negara tetangga tersebut. Hampir mayoritas penduduk Suriah yang mengungsi di Turki tinggal dan hidup di kota besar dan daerah-daerah yang berbatasan secara geografis kawasan selatan Turki.

1. Pembangunan Kamp Pengungsi

Bantuan-bantuan yang dilakukan Turki terhadap dari sekian banyak yaitu dengan adanya pembangunan tempat penampungan atau tempat tinggal sementara di kamp-kamp.

Pembangunan kamp-kamp tersebut tujuannya agar para pengungsi saat musim dingin tiba agar para pengungsi tidak merasakan dinginnya musim salju tiba. Turki membangun tempat kamp-kamp untuk sekitar 6.000 pengungsi yang dimana terbuat dari kontainer-kontainer. Kamp tersebut yang akan dibangun di provinsi Hatay yang berada di selatan Turki. Pengungsi Suriah yang ditampung di 25 kamp tersebut kurang lebih 269.000 pengungsi yang dimana berada di daerah *Adana, Adiyama, Ganziantep, Hatay, Kaharmanmars, Kilis, Malatyya, Mardin, Osmanieye, Sanliurffa*.

2. Bantuan Pendidikan

Konflik Suriah selain banyaknya kerugian yang terjadi kepada masyarakat Suriah, salah satunya yaitu banyak pendidikan anak-anak ataupun pelajar yang harus putus pendidikannya. Karena situasi dalam negeri yang tidak memungkinkan untuk ditinggal. Setelah di berikannya tempat penampungan atau kamp untuk pengungsi Suriah, anak-anak atau pelajar bisa sekolah kembali. Salah satunya dengan ada sekitar 80 ribu pelajar Suriah yang kembali mendapatkan pendidikan di beberapa pusat pengungsian. Kurang lebih sekitar 60 ribu siswa saat ini sudah mendapatkan pendidikan.

Dari serangkaian bantuan yang dilakukan Turki kepada pengungsi Suriah membuat pengungsi merasa lebih aman dan tenang. Salah satu pejabat dari UNICEF Philip Duemele melihat bahwa dalam beberapa tahun ini sikap kermahan dan keakraban pemerintah dan masyarakat Turki. Selain itu dari perwakilan pejabat dari UNICEF Philip Duamele menyampaikan bahwa ada sekitar 650.000 anak-anak Suriah yang dapat kembali untuk mengenyam pendidikan dan hampir 85 % nya dapat terwujud melakukan kegiatan pendidikan di sekolah umum.

Dari hasil bantuan tersebut yang dimana digunakan untuk para pengungsi Suriah mulai dari tempat tinggal (kamp), makanan, obat-obatan kesehatan, pendidikan, pusat rehabilitas, pembelajaran kemampuan untuk meningkatkan

kepribadian, mendapatkan pendidikan yang layak dan semua fasilitas tersebut tanpa di pungut biaya sedikitpun. Turki melakukan bantuan kepada pengungsi Suriah dengan mengeluarkan bantuan tersebut tidak hanya dari pemerintah dan juga ada bantuan-bantuan dari bantuan pribadi yang di berikan dari warga Turki.